

PERSEPSI GURU TERHADAP PENATAAN RUANG KELAS (INDOOR) UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Anike Septiyohana Karokaro¹⁾ Amanah Sholeha²⁾ Fitri Rahayani³⁾ Masyunita Siregar⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jambi

Email: anikesitepu@gmail.com

Abstrak Ruang kelas bagi anak usia dini adalah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan sebagai hal yang akan membantu mengembangkan anak. TK Swasta Stella Maris Jambi adalah salah satu sekolah untuk pendidikan anak usia dini. Penelitian yang dilakukan ini berupaya untuk mengetahui pandangan guru akan penataan ruang kelas untuk proses belajar. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner kepada guru-guru. Hasil dari penelitian ini adalah ruang kelas untuk proses belajar dinyatakan baik dalam kegunaannya, dekorasi atau hiasan yang ada dalam kelas dapat mempengaruhi anak dalam proses belajarnya, mulai dari hiasan angka/huruf, hewan-hewan dan bunga, juga hasil karya akan kreativitas anak. Dalam menciptakan kelas yang aman dan nyaman, guru-guru memiliki caranya masing-masing yang akan diterapkannya kepada anak-anak. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini adalah pengelolaan ruang kelas pada TK Swasta Stella Maris Jambi dikatakan baik.

Kata Kunci : Ruang kelas, Pengelolaan, Anak usia dini

LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini adalah tahap penting dalam perkembangan anak. Anak-anak mengalami pertumbuhan fisik dan kognitif yang pesat, itulah sebabnya pada masa ini anak disebut usia emas (golden age). Masa dimana anak akan memperoleh banyak pengetahuan dan perkembangan untuk bekalnya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penataan ruang kelas dalam konteks PAUD menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak lebih optimal. Ruang kelas dalam PAUD bukan hanya tempat anak untuk belajar, tetapi juga menjadi tempat kedua bagi mereka untuk menghabiskan sebagian waktu mereka ketika di luar rumah. Konsep belajar anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Pada pembelajaran AUD harus digabungkan antara Pendidikan dan Hiburan (edutainment). Lingkungan belajar anak adalah dunia bermain

mereka, penataan lingkungan belajar merupakan penataan lingkungan fisik (tampak nyata), baik di dalam maupun luar ruangan. Penataan yang dimaksud adalah seperti: bentuk, ukuran ruang, pola, hiasan dinding, dan bahan, ukuran, warna, jumlah peralatan, serta berbagai alat main yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan serta fasilitas yang mendukung tersebut, semata-mata tidak hanya untuk tujuan akademik, tetapi juga akan mendorong anak untuk tertarik dan senang dalam kegiatan tersebut. Hubungan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan hasil belajar bisa dilihat dari: (1) hubungan pengelolaan tempat belajar dengan hasil belajar, dimana hasil belajar yang dicapai setiap peserta belajar bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri. Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) mengatakan bahwa lingkungan belajar peserta didik di sekolah bisa memengaruhi akan hasil atau pencapaian belajar, oleh karena itu pengelolaan tempat belajar yang sesuai dan tepat dengan keperluan peserta belajar akan memberikan dorongan dan kelancaran proses belajar peserta didik, hingga akan berdampak kepada hasil belajar peserta belajar itu sendiri, (2) hubungan antara bimbingan peserta belajar dengan hasil belajar. Menurutnya, pencapaian hasil belajar setiap peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor dari lingkungan sekolah itu sendiri, peserta didik merupakan faktor penting di lingkungan sekolah yang perlu diperhatikan dan dibimbing dengan tepat untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar berjalan dengan semestinya. (3) hubungan antara pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan hasil belajar, artinya tidak terlepas dari tiga tahapan pokok yang diperhatikan supaya tercapai tujuan pembelajaran; yaitu tahap pemula, pengajaran, dan penilaian evaluasi. Karena dalam kegiatan pembelajaran banyak terdapat hal-hal pokok yang menentukan berjalannya proses belajar mengajar itu sendiri. Memahami pengelolaan lingkungan belajar sangat penting, dan untuk menjadi bermakna, yang pertama perlu rumus untuk digabungkan adalah konsep lingkungan belajar. Dari kata “lingkungan” dan “belajar,” dapat dirumuskan dalam hal lingkungan belajar, yang merupakan tempat atau suasana yang mempengaruhi proses perubahan perilaku manusia. Maka, kondisi lingkungan belajar yang nyaman, aman serta kondusif bagi anak sangat penting diciptakan. Saroni (2013: 106) pihak sekolah harus menyediakan lingkungan edukasi yang kondusif. Lingkungan belajar yang tersedia memungkinkan anak untuk mendapatkan bekal aplikatif atas kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, lingkungan tersebut lebih banyak mengarah terkait tujuan kegiatan pada kondisi terbaik. Lingkungan dalam ruangan (indoor) sangat penting bagi anak-anak. Lingkungan dan ruangan indoor harus akrab dan menghibur, mengurangi transisi dari suasana di rumah hingga pengaturan awal tahun sekolah. Hal ini melibatkan melengkapi lingkungan fisik dengan perabotan yang lembut, ruangan kecil dan ruang yang sepi. Pengaturan ruangan terbaik memudahkan transisi dengan melayani semua anak, (Beckley, 2012)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket atau mengisi kuesioner melalui google form. Instrumen yang digunakan berupa pertanyaan yang terkait dengan data partisipasi dan keterlibatan lembaga terkait dengan pemahaman apakah Penataan Ruang Kelas sudah baik sesuai standar atau belum. Penyebaran Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti analisis terhadap hasil angket yang diberikan kepada 4 guru TK di TK Swasta Stella Maris Jambi untuk mengetahui persepsi mereka mengenai Penataan Ruang Kelas (*indoor*) untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. Berikut adalah pertanyaan yang digunakan dalam angket Kuesioner, yang dibagi menjadi 3 kelompok Topik: Tata Ruang Kelas, Kenyamanan Ruang dan Dekorasi, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Pengandaian nama : Bu Vera pengajar Playgroup sebagai guru 1, Bu Dores pengajar Paud sebagai guru 2, Bu Risa Sitompul pengajar PRESCHOOL sebagai guru 3, dan Bu Tia pengajar TK B sebagai guru 4. Pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan dan Hasil Angket

Guru	Ruang kelas sudah ditata sesuai dengan kebutuhan anak?	Ruang kelas menghadap ke cahaya / memiliki pencahayaan yang cukup?	Arsitektur Ruangan / dinding ruang kelas sudah ditata dengan baik?	Terdapat kamar mandi / toilet di dalam kelas?
1	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	Tidak
2	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	3 (Baik)	Tidak
3	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	3 (Baik)	Tidak
4	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	Tidak

Tabel 2. Pertanyaan dan Hasil Angket

Guru	Anak sudah merasa nyaman berada di ruang kelas	Terdapat mading untuk menempel karya anak di dalam kelas	Terdapat jadwal piket kepada setiap anak	Terdapat dekorasi dankreativitas menarik dikelas
1	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Ya	Ya	Tidak	Ya
4	Ya	Ya	Tidak	Ya

Tabel 3. Pertanyaan dan Hasil Angket

Guru	Bagaimana cara Anda sebagai guru dalam menata ruangan kelas supaya mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak?	Apa peran Anda sebagai guru dalam menciptakan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran?	Budaya seperti apa yang mendukung lingkungan kelas yang menyenangkan?
1	Menata ruangan kelas dengan menarik sehingga anak akan merasa senang melihat kelasnya. Contohnya tidak hanya menghias dengan huruf/angka, bunga, hewan yang lucu tetapi juga menghias kelas dengan hasil karya seni anak yang akan membuat mereka mengingat cara/langkah pengerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> Sebagai fasilitator, yaitu tempat bertanya hal yang mereka belum pahami. Sebagai teman, yaitu tempat anak berbagi cerita, tawa maupun sedih dan juga teman bermain. 	Budaya kelas yang aktif, kreatif, dan bekerja sama.

2	Ditata sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan cara mengatur tempat duduk didasarkan pada tujuan Pengajaran	Menyampaikan aturan dgn tegas, bangun komunikasi yang baik dengan siswa	Mengajar dengan suasana yang menyenangkan, berdoa bersama-sama, bergotong-royong dengan membersihkan kelas
3	Menata dengan serapi dan tidak mengganggu ruang gerak anak	Peran saya sebagai guru adalah membersihkan juga serta menata kelas sebersih dan senyaman mungkin	Kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran seperti guru mengajar dengan suasana yang menyenangkan, berdoa bersama-sama dan belajar dengan suasana gembira
4	Adanya penataan dinding untuk memajang hasil karya anak. Hal ini dilakukan sebagai wujud apresiasi terhadap usaha anak. Penataan loker, meja atau benda-benda yang memiliki ukuran setinggi anak-anak.	Menciptakan ruangan kelas yang bersih, tampak menarik bagi anak-anak dengan cara memasang dekorasi yang sesuai tema kelas dan atau pembelajaran.	Budaya sapa dan diskusi. Pagi hari saat anak datang ke kelas, sudah kewajiban guru dan teman ² untuk menyapa anak tersebut. Hal ini bertujuan untuk membangun ikatan yang lebih dekat bagi anak.

1. Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam menjalankan proses pembelajaran. Memiliki pengaturan dan penataan ruang kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Ruang kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat terjadinya proses belajar, namun juga dapat menjadi salah satu pendukung proses anak-anak. Kebutuhan lingkungan untuk anak-anak jelas berbeda dengan orang dewasa, anak-anak lebih memerlukan lingkungan yang kreatif, misalnya dengan menggunakan warna yang akan menimbulkan rasa “nyaman” bagi anak.

Dari hasil kuesioner yang telah dilakukan dapat dilihat di TK Swasta Stella Maris Jambi rata-rata para guru berpendapat bahwa penataan ruang kelas sebagai tempatnya mengajar sudah baik bahkan cukup baik dalam peletakkannya. Namun saja dalam setiap kelas tidak ada kamar mandi atau toilet yang berada di dalam kelas. Hal ini mungkin dikarenakan dapat mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dimana akan menyebabkan tempat yang kotor ataupun bau dikarenakan anak-anak juga masih kecil serta dapat mengganggu konsentrasi anakanak saat proses belajar.

2. Penataan ruang atau sering disebut desain interior memiliki peranan penting dalam proses belajar, maka dari itu perlu membuat rancangan interior kelas yang akan menunjang kebutuhan anak dan pengem aspek-aspek dari penataan ruang. Agar membuat suasana yang menyenangkan, warna adalah hal yang penting karena dengan komposisi warna tertentu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat mendukung serta meningkatkan kualitas proses belajar anak. Seara rinci, karakter fisik ruang kelas dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu suasana lingkungan dengan faktor pencahayaan, akustik dan penghawaan, kedua berkaitan dengan tata ruang, dan yang ketiga berkaitan dengan perlengkapan teknologi. Secara tidak langsung atau langsung kenyamanan akan karakter fisik itu akan dirasakan dan disadari

oleh anak-anak sejalan dengan frekuensi penggunaan ruang dan bisa menjadi daya tarik anak-anak untuk datang ke sekolah.

3. Perencanaan pendidikan anak usia dini dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai pengguna utama dengan fasilitas yang edukatif dan rekreatif yang akan disesuaikan dengan usianya, diharapkan dapat mendukung. Perencanaan ini tentunya akan mengutamakan kenyamanan, keamanan dan kesehatan, maka dari itu banyak aspek yang harus dipertimbangkan supaya dapat membimbing, mendidik serta mendukung perkembangan anak dapat tercapai. Pentingnya seorang guru pada anak usia dini merancang lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem agar anak-anak dapat menikmati proses belajar sehingga materi pembelajaran dapat terserap dengan baik. Anak yang senang dengan kelasnya yang nyaman tidak akan cepat merasa jenuh atau bosan sehingga proses belajar dapat berjalan dengan maksimal.

Di TK Swasta Stella Maris Jambi sudah menerapkan ruang kelas belajar yang nyaman dan tertata, kegiatan pembelajaran juga berjalan dengan baik dengan cara dan metode yang dilakukan berbeda-beda tergantung guru pengajar. Guru-guru juga sangat berperan dan aktif dalam kegiatan belajar untuk mendukung pengembangan anak-anak. Dari segi cara penataan ruang kelas yang diciptakan oleh guru, guru sudah mengusahakan yang terbaik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

SIMPULAN

Dari hasil isian Kuesioner, para guru menyampaikan persepsi mereka tentang Tata Ruang Kelas di TK Stella Maris. Penataan Ruang Kelas di TK tersebut sudah tertata dengan baik dengan arsitektur ruangan atau bangunan yang sesuai dengan standar TK yang ada. Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah merasa nyaman dan senang ketika berada di ruang kelas. Lingkungan kelas yang nyaman dan penuh variasi mendukung semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Di ruangan kelas terdapat mading untuk menempel karya peserta didik, sehingga setiap karya dan hasil belajar bisa dipajang dan dilihat. Langkah ini bertujuan untuk membantu siswa belajar mandiri, contohnya: mengambil dan mengembalikan alat tulis sendiri. dapat digunakan sebagai media belajar. Anakanak juga bisa menambahkan dekorasi kelas dari hasil sebuah kerajinan tangan yang mereka buat. guru maupun anak dan teman. Budaya diskusi bertujuan untuk membangun cara berfikir kritis dan positif. Memberikan kesempatan anak untuk mengutarakan pendapat akan mengapa mereka melakukan suatu tindakan. Kemudian guru memfasilitasi anak untuk berpikir apakah tindakan tersebut sesuai aturan dan norma yang berlaku. oleh seluruh peserta didik dan menjadi alat untuk mengapresiasi setiap karya mereka. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya kreativitas peserta didik. Kenyamanan dan tata ruang kelas di TK Stella Maris sudah dinilai cukup baik. Guru-guru juga memiliki caranya masing-masing dalam membuat suasana kelas yang aman dan nyaman agar peserta didik dapat menjalankan proses belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, N. 2020. Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Primearly*. Vol 3 (01) : 27-34
- Israwati. 2017. Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol. 29 (2) : 119-124
- Ningrum, Y. 2021. Identifikasi Penataan Ruang Kelas yang Digunakan di Taman Kanak-kanak Gugus III Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 (10) : 83-95
- Novitasari,dkk. 2022. Perancangan Kelas Desain Interior dalam Membentuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 (02) : 52-61
- Sari, S. 2004. Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Dimensi Interior*. Vol. 2 (01) : 22-36
- Tambunan, V. R., & Herawati, J. (2023). Pengaruh Penataan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Beringin Permai Kecamatan Sipoholon. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(2), 209-216.
- Triandriani, M., Noviani,S., Ema,T. 2014. Penataan Ruang Kelas yang Sesuai dengan Aktivitas Belajar Kasus : Paud Kuncup Matahari dan PG / RA Mutiara Bhima Sakti Sidoarjo. *Jurnal RUAS*. Vol. 12 (01) : 66-75